

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksinya. Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan. Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja (Manuaba, 2010).

Suatu kesiapan sangat diperlukan untuk menghadapi *menarche* karena merupakan hal yang penting dalam perkembangan hidup seorang wanita dan tidak semua merespon secara positif. Kesiapan menghadapi *menarche* itu seperti kemampuan secara fisik, emosi, kondisi maupun sosial (Ramadhaniyati, 2014).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, sedangkan peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan badan pusat statistik (2015), proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) mencapai lebih dari 67 juta jiwa atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 255 juta, artinya 1 dari setiap 4 orang penduduk Indonesia adalah remaja. Jumlah remaja perempuan di Indonesia mencapai 21 juta jiwa (BKKBN, 2010). Pada tahun 2013 remaja putri di Indonesia mengalami peningkatan

mencapai 22 juta jiwa.

Menarche merupakan suatu perdarahan pertama dari uterus sebagai permulaan menstruasi pada seorang perempuan. Peristiwa ini biasanya muncul pada usia 11-14 tahun. Oleh karena itu setiap anak perempuan akan mengalami berbagai reaksi yang berbeda dalam menghadapi menstruasi pertamanya (Ramadhaniyati, 2014). Adapun beberapa reaksi yang biasanya dialami oleh remaja yang mengalami *menarche* diantaranya takut, cemas, bingung, dan malu.

Hasil dari penelitian Fajri dan Khairani (2011) menunjukkan bahwa terdapat remaja yang mempunyai respon negatif tentang *menarche*. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung. Selain itu terdapat 31,2% responden berada dalam kategori tidak siap menghadapi menstruasi. Ramadhaniyati (2014) dalam surveiya di SDN 53 Kubu Raya menyampaikan 80% siswi kelas V merasa takut, cemas, bingung, dan malu saat ditanya mengenai menstruasi. Analisis penelitian ini menyebutkan bahwa kurangnya informasi yang didapat secara rinci dan kurangnya kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang *menarche*. Disamping itu remaja putri juga tidak/kurangnya berkomunikasi dengan ibunya mengenai persiapan menghadapi *menarche*. Hasil *survey* menunjukkan ada 53% responden wanita mendapatkan informasi pengalaman *menarche* dari teman, 38% dari ibunya dan 9% dari pihak lain (SDKI, 2012). *Survey* yang dilakukan di SD Tarakanita Jakarta tahun 2005 terhadap 100 orang tua tentang pendidikan seks diperoleh ada 40% ibu menyatakan tidak siap memberikan pendidikan seks karena merasa tabu, 30% tidak mau memberikan pendidikan seks karena anak akan tahu sendiri sedangkan 30% menyatakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup

mengenai pendidikan seks (Fajrunni'imah, 2007). Usia *menarche* yang semakin dini telah dilaporkan oleh beberapa peneliti, diantaranya Desti Ramatika (2015), mengatakan remaja di Amerika Serikat menjadi dewasa satu tahun lebih cepat dari remaja Eropa, rata-rata usia *menarche* menurun dari 14,2 tahun menjadi 12,45 tahun. Hal ini terjadi karena masuknya budaya-budaya baru dari luar dan banyaknya konsumsi makanan cepat saji yang menyebabkan terjadinya *menarche* dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 di MTS Siti Maryam Banjarmasin kelas VII dengan cara wawancara pada 10 siswi mengenai pengetahuan tentang menstruasi. Hasilnya diketahui bahwa 9 dari 10 siswi mengatakan sudah mengalami menstruasi pertama dan rata-rata umurnya adalah 10-13 tahun. Ada 7 siswi yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dan 3 siswi sudah pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi dari ibunya. Sebanyak 6 siswi mengatakan kaget, takut dan merasa malu, sedangkan 3 siswi mengatakan biasa saja dan 1 siswi mengatakan ingin sekali mendapatkan menstruasi. Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak mengenai menstruasi kemungkinan disebabkan rendahnya pendidikan orang tua sehingga mengabaikan komunikasi. Rata-rata pendidikan terakhir orang tua mereka tersebut adalah SD dan SMP serta kebanyakan bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua dengan kesiapan anak menghadapi *menarche*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan komunikasi ibu kepada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan komunikasi ibu kepada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* di MTs Siti Maryam Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui komunikasi ibu kepada anak di MTs Siti Maryam Banjarmasin.
- b) Mengetahui kesiapan anak menghadapi *menarche* di MTs Siti Maryam Banjarmasin.
- c) Mengetahui hubungan komunikasi ibu kepada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi khususnya mengenai hubungan komunikasi ibu kepada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Penelitian ini digunakan sebagai sarana anak perempuan untuk mendapatkan komunikasi yang efektif dari orang tua terutama ibu

dan mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche*.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi bagi ibu supaya memberikan komunikasi yang efektif terhadap anak perempuan mereka.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai sarana pengembangan promosi kesehatan ataupun pendidikan kesehatan kepada anak tentang pentingnya mempersiapkan anak dari berbagai aspek anak dalam menghadapi *menarche*.

d) Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai referensi bagi Institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya guna mengembangkan teori yang lebih baru dalam mengungkap aspek-aspek terkait dengan variabel-variabel penelitian.

